

# **ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA SEWA GUNA USAHA (*LEASING*) DAN HUTANG BANK ATAS PENGADAAN SEPEDA MOTOR PADA CV PUTRA BEKUMPAI DI SAMARINDA**

**Cyntia Febrianty, Titin Ruliana, Rina masithoh**  
**Email : cyntiafebrianty@yahoo.com**

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA**

## **ABSTRAKSI**

Indonesia terus berusaha membenahi diri melalui pembangunan disegala bidang termasuk fasilitas-fasilitas umum. Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatannya akan selalu dihadapkan pada berbagai persoalan yang berkaitan erat dengan masalah dana

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah hutang bank lebih menguntungkan dari pada sewa guna usaha (*leasing*) untuk pengadaan 5 sepeda motor merek honda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hutang bank dan sewa guna usaha (*leasing*) untuk pengadaan 5 sepeda motor merek honda. Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akuntansi Keuangan, Bank, Kredit, Teori *Leasing*, Pembiayaan *Leasing*, Peranan dan Manfaat *Leasing*, Keuntungan dan Kerugian Sewa Guna (*Leasing*), Pengertian Investasi, Analisis Kriteria Investasi, Nilai waktu uang, Perbandingan antara *leasing* dan Hutang bank.

Hipotesis hutang bank lebih menguntungkan daripada sewa guna usaha (*leasing*) untuk pengadaan 5 sepeda motor merek honda. Alat analisis yang digunakan adalah *Present Value* yaitu melihat arus kas keluar setelah pajak. *Present Value* meliputi pembayaran angsuran yang dilakukan oleh CV PUTRA BEKUMPAI di samarinda dalam pembelian yang dilakukan antara sewa guna usaha (*leasing*) dan hutang bank. Berdasarkan hasil penelitian *Present Value* dari kedua alternative tersebut, hipotesis yang diajukan penulis diterima, karena alternatif hutang bank lebih menguntungkan dibandingkan sewa guna usaha (*leasing*).

**Kata Kunci : *Leasing*, hutang bank**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha semakin berkembang, hal ini ditopang dengan berkembangnya kemudahan-kemudahan baik secara system maupun procedural. Sebagai contoh dalam bidang perdagangan guna mendukung lancarnya proses perdagangan saat ini telah berkembang banyak perusahaan *leasing* (pembiayaan). Hal ini menjadi alternative untuk memiliki barang. Pada dasarnya sistem *leasing* tidak jauh beda dengan pembelian secara kredit.

Kegiatan Sewa Guna Usaha (*leasing*) di perkenalkan untuk pertama kali di Indonesia tahun 1974 dengan di keluarkannya surat keputusan bersama menteri keuangan, menteri perdagangan dan menteri perindustrian nomor Kep

122/MK/2/1974 dan Nomor 32/M/SK/2/1974 dan Nomor 30/kpb/74 tanggal 7 februari 1975 tentang “Perizinan Usaha *Leasing*”.

CV PUTRA KUMPAI merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengadaan barang dan jasa di samarinda, dalam perkembangan usahanya ternyata perusahaan mengalami kemajuan, akan tetapi beberapa kali perusahaan mengalami kendala pada keterbatasan transportasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka CV PUTRA BEKUMPAI membutuhkan 5 kendaraan sepeda motor untuk menunjang aktivitas perusahaanya.

Dalam hal pengadaan kendaraan tersebut tentunya memerlukan dana yang cukup besar.

Berkenaan dengan kebutuhan pendanaan, manajemen dihadapkan pada dua alternatif, yaitu melakukan pinjaman bank dan melalui sewa guna usaha (*leasing*).

Alternatif pertama yaitu membeli dengan harga kontan akan sangat mahal, maka perusahaan memanfaatkan jasa bank. Untuk melakukan pinjaman melalui bank mandiri. Sedangkan alternatif yang kedua, yaitu melalui sewa guna usaha (*leasing*). Dimana periode sewa selama 1 tahun dan jumlah pembayaran sewa ditetapkan oleh pihak yang menyewakan (*lessor*) yaitu *PT Federal International Finance*.

Akan tetapi bagaimana dengan keunggulan dari masing masing alternative jika ditinjau dari analisa manajemen keuangan. Manakah dari kedua alternative tersebut yang memberikan keuntungan yang komperatif. Hal ini akan dilihat dari *present value*. Pendekatan *present value* ini adalah perbandingan antara *value* dari aliran kas keluar alternative menyewa (*leasing*) dengan *present value* kas keluar memiliki (*owning*) yang memanfaatkan kredit bank (*term loans*).

Rumusan masalah apakah hutang bank lebih menguntungkan dari pada sewa guna usaha (*leasing*) untuk pengadaan sepeda motor merek honda, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hutang bank dan sewa guna usaha (*leasing*) untuk pengadaan sepeda motor merek honda.

## **DASAR TEORI**

### **Bank**

Menurut UU No.7/92, memberikan pengertian bank adalah : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan,dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Menurut UU No 10 tahun 1998,tentang perbankan menyatakan : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari kedua pengertian tersebut maka oleh penulis disimpulkan pengertian bank adalah suatu

lembaga keuangan yang memberikan pelayanan jasa keuangan kepada masyarakat guna meningkatkan taraf hidup kehidupan social masyarakat.

### **Kredit**

Pengertian kredit menurut undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dikutip oleh Kasmir (2002:102), yaitu: “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi uang setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Dari definisi tentang kredit bank dapat disimpulkan bahwa kredit bank adalah penyaluran atau penyediaan dana oleh lembaga perbankan yang berasal dari dana masyarakat yang telah berhasil dihimpun, di mana pihak bank akan memperoleh kembali kredit yang disalurkan dengan ditambah sejumlah biaya atau bunga untuk jangka waktu tertentu.

### **Sewa Guna Usaha (*Leasing*)**

Pengertian sewa guna usaha (*leasing*) berdasarkan keputusan Menteri Keuangan No.1169/KMK.01/1991 sebagaimana yang dikutip oleh Arief (2009:179),menyatakan: Setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunsksn oleh suatu perusahaan,untuk suatu jangka waktu tertentu,berdasarkan pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih (*optie*) bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *leasing* berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama.Pembiayaan investasi melalui *leasing* ini terdapat beberapa cara,yaitu *Financial Lease*.

Menurut Achmad Anwari (2004:12), dalam *financial lease* ,kontrak *leasing* meliputi jangka waktu lebih singkat dari umur ekonomis barang modal yang disewakan.

1. *Operating Lease* Tujuan utama dari *operating lease* ini adalah menjual barang modal itu

apabila kelak telah habis jangka waktu perjanjian *lease*, sehingga untuk ini dapat diberikan syarat-syarat yang lebih ringan atau lunak.

2. *Sales dan Lease Bank* Merupakan suatu cara pembayaran yang mana pemilik *equipment* menjual hak miliknya kepada *lessor* dan kemudian *lessor equipment* tersebut oleh *lessor* di lepaskan kepada pemilik semula.

Menurut Anwari (2004:15) adapun manfaat yang langsung dirasakan oleh badan-badan usaha atau perusahaan-perusahaan nasional adalah penghematan-penghematan sebagai berikut :

1. Penggunaan modal di dalam penggunaan jumlah yang besar, oleh karena bantuan *lessor* dalam masalah dana.
2. Bebas beban pajak dan biaya, antara lain pajak kekayaan, biaya penyusutan (depresiasi) dan lain-lain.
3. Bebas dari kewajiban membuat laporan atau mengurus barang investasi, barang bekas (*second hands*)

### Investasi

Menurut Herny Faizal Noor ( 2009: 4) investasi adalah mengorbankan peluang konsumsi saat ini, untuk mendapatkan manfaat di masa datang.

Menurut Freddy (2000:205), kriteria untuk mengukur suatu rencana investasi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu :

1. Kriteria *Discounted Cash Flow (DCF)* terdiri dari :
  - a) *Net Present Value (NPV)*
  - b) *Internal Rate Of Return (IRR)*
  - c) *Profitability Index (PI)*
2. *Non Discounted Cash Flow (NDCF)*, terdiri dari :
  - a) *Payback Periode (PP)*
  - b) *Accounting Rate Of Return (ARR)*

### Perbandingan Antara Sewa Guna Usaha (*Leasing*) Dan Hutang Bank

Menurut Napa J. Awat, (2002 :337) perbedaan antar pembiayaan dengan kredit bank dan *leasing* sebagaimana tersimpul dalam uraian-uraian

sebelumnya dan yang diambil dari beberapa literatur dapat diringkas sebagai berikut : (a) Pembiayaan melalui kredit bank memerlukan jaminan (*collateral*), sementara *leasing* tidak memerlukannya. Dengan bantuan *financial lessor*, saat pengadaan barang modal tersebut *lessee* hanya memerlukan sebagian kecil dana yaitu uang muka atau bahkan mungkin tidak sama sekali. (b) Pembiayaan melalui kredit bank, berarti barang modal milik perusahaan, sedangkan dalam *leasing* milik *lessor* sehingga *lessee* tidak membayar pajak kepemilikan barang modal tersebut. (c) Secara akuntansi, kontrak *leasing* tidak dikategorikan sebagai utang yang berarti tidak nampak di sisi pasiva neraca *lessee*. Ditinjau dari rasio utang terhadap harta (*debt/equity ratio*) kontrak *leasing* tidak menurunkan kemampuan *lessee* mendapatkan pinjaman dari bank. Konsukensinya, *leasing* dibutuhkan sebagai pos pengeluaran operasional yang akan mengurangi jumlah laba sebelum pajak, sementara melalui kredit bank, pengurangannya adalah depresiasi barang modal itu. (d) Apabila *lessee* dinyatakan pailit, *lessor* lebih aman dibandingkan bank, sebab dalam keadaan itu *lessor* dapat mengambil kembali barang modal yang disewakan dengan segera. Sebaliknya tidak mudah bagi bank untuk menarik kembali kredit atau mengeksekusi barang jaminan, karena dibutuhkan prosedur hukum tertentu yang pasti memerlukan waktu. (e) Persyaratan untuk *leasing* lebih mudah dibandingkan kredit perbankan lebih sulit, karena adanya keharusan memberikan agunan yang merupakan aset milik debitur, maka tingkat bunga *leasing* cenderung lebih tinggi dari pada tingkat suku bunga bank

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Jangkauan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan pada CV Putra Bekumpai yang berkantor di jalan Harva No 37 Komplek Prevab samarinda. Penelitian ini dibatasi pada evaluasi pemilihan alternatif investasi antara sewa guna usaha (*leasing*) atau dengan hutang bank pada sepeda motor roda dua merk Honda dengan menggunakan metode *present value (PV)*.

## Alat Analisis

Alat analisis yang dapat digunakan dalam penelitian alternatif investasi ini ada beberapa yang umum digunakan. Sebagai dasar dalam menganalisis dan membahas data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis akan menggunakan analisis *present value (PV)*. Metode *present value (PV)* adalah selisih antara *present value* aliran kas bersih atau sering disebut juga dengan *proceed* dengan *present value* investasi. Perhitungan dilakukan dengan 2 tahap, yaitu alternatif pinjaman melalui hutang bank dan perhitungan alternatif sewa guna usaha (*leasing*).

$$PV = \frac{CF}{(1+i)^n} \quad (\text{Mishkin (2008:92)})$$

Notasi :

PV = Present Value

CF = besarnya angsuran tiap bulan

i = tingkat bunga

n = jangka waktu pinjaman

Dengan membandingkan hasil perhitungan masing-masing alternatif, maka yang menjadi pilihan adalah alternatif yang biaya investasinya lebih rendah.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis

Besar investasi yang diperlukan oleh CV Putra Bekumpai Samarinda untuk memperoleh sepeda motor merek honda tersebut sebesar Rp 71.150.000 dengan jangka waktu selama 1 tahun. Dalam pemilihan pembiayaan antara sewa guna usaha (*leasing*) dengan hutang bank digunakan alat analisis *Present Value*.

1. Alternatif hutang bank. Pada alternatif ini perusahaan memperoleh suatu aktiva dengan cara membeli atau memiliki dengan menggunakan pinjaman dana yang berasal dari bank (hutang). Dan pada alternatif ini tingkat bunga ditetapkan oleh pihak *lessor* yaitu Bank Mandiri dan jumlah angsuran yaitu Rp 6.517.964 yang mana tingkat bunga yang

ditentukan oleh pihak Bank Mandiri cab. Samarinda ini merupakan bunga p.a (annuitas) dalam jangka waktu *leasing* adalah selama 1 tahun dengan perhitungan bunga 21,00% pertahun.

2. Alternatif sewa guna usaha (*leasing*) Pada alternatif sewa guna usaha (*leasing*) ini tingkat bunga ditetapkan oleh pihak lessor yaitu PT FIF Samarinda dan jumlah angsuran Rp 6.610.000, PT FIF Samarinda memberikan bunga flat tiap bulannya dalam jangka waktu *leasing* selama 1 tahun dengan sewa dibayar dimuka.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai sekarang dari alternatif sewa guna usaha (*leasing*) adalah sebesar Rp 75.826.850,- sedangkan alternatif hutang bank adalah sebesar Rp 70.175.991,-. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan antara kedua alternatif tersebut pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Rekapitulasi hasil perbandingan antara hutang bank dan *leasing*

| No | Keterangan            | Hutang Bank                      | Sewa guna usaha ( <i>leasing</i> ) |
|----|-----------------------|----------------------------------|------------------------------------|
| 1  | Total angsuran        | Rp 78.391.568                    | Rp 81.970.000                      |
| 2  | Jangka waktu angsuran | 12 bulan                         | 12 bulan                           |
| 3  | Bunga                 | 21,00 %                          | 15,15 %                            |
| 4  | Tipe bunga            | <i>Present annuity</i> (anuitas) | Flat                               |
| 5  | PV arus kas keluar    | Rp 70.175.991                    | Rp 75.826.000                      |

Sumber : data diolah dari hasil penelitian (Tahun 2015)

Tampak pada tabel diatas terdapat adanya perbedaan aliran kas keluar dimana hutang bank mandiri sebesar Rp 70.175.991 dan sewa guna usaha PT FIF sebesar Rp 75.826.850. Jadi, alternatif pembiayaan melalui hutang bank lebih menguntungkan dibandingkan dengan pembiayaan melalui sewa guna usaha (*leasing*) PT FIF.

### Pembahasan

Telah dikemukakan bahwa terdapat selisih pengeluaran antara pengadaan secara *leasing* dengan pengadaan melalui pinjaman perbankan. Selisih ini sebenarnya wajar saja, karena sebagai perusahaan *leasing*, tentu ingin mendapatkan laba lebih besar daripada hutang bank pada umumnya.

Pada bagian ini penulis akan mencoba memberikan pembahasan dari hasil analisis berdasarkan metode *present value* pada alternatif hutang bank mandiri dan sewa guna usaha (*leasing*) PT FIF.

Pada alternatif pembiayaan melalui hutang bank, perusahaan membeli aktiva dengan menggunakan pinjaman dana bank mandiri cab samarinda sebesar Rp 70.000.000,- yang akan diangsur sebesar Rp 6.517.964 per bulan dalam jangka waktu 1 tahun dengan perhitungan bunga 21,00% p.a (anuitas) pertahun. Sehingga nilai *present value* aliran kas keluar diperoleh dari besarnya angsuran tiap bulan yang dibayarkan oleh perusahaan tiap bulannya dikalikan dengan suku bunga bank yang dibagi dengan bulan ke berapa perusahaan tersebut membayar, yang kemudian dijumlahkan *persent value* aliran kas keluar dari bulan ke-1 hingga bulan ke-12 maka diperoleh nilai tunai (*present value*) aliran kas keluar sebesar Rp 70.175.991, seperti yang terlihat pada tabel 3. Sedangkan alternatif pembiayaan melalui sewa guna usaha (*leasing*) dimana perusahaan menggunakan suatu alat atau aktiva milik pihak lainnya dengan membayar sewa/angsuran sebesar Rp 6.610.000 per bulan dalam jangka waktu 1 tahun dengan perhitungan bunga 15,15% plat pertahun dan apabila dijumlahkan *present value* aliran kas dari bulan ke-1 sampai ke-12 maka diperoleh nilai tunai (*present value*) aliran kas keluar sebesar Rp 75.826.850,-.

Metode *present value* maka nilai tunai PV aliran kas keluar alternatif hutang bank mandiri adalah sebesar Rp 70.175.991 dan nilai PV aliran kas keluar alternatif sewa guna usaha (*leasing*) PT FIF adalah sebesar Rp 75.826.850. Apabila perusahaan memilih alternatif pembiayaan melalui sewa guna usaha (*leasing*), hal ini berdampak perusahaan akan mengalami kerugian besar PV sedangkan dengan alternatif pembiayaan melalui hutang bank, perusahaan akan mengalami keuntungan besar PV. Dengan demikian alternatif pembelian melalui hutang bank lebih menguntungkan dibandingkan dengan alternatif sewa guna usaha (*leasing*).

## KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya pada penelitian alternatif investasi antara sewa guna usaha (*leasing*) PT FIF Samarinda dengan hutang bank melalui Bank Mandiri Cab. Samarinda dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :Menggunakan metode *Present Value (PV)*, untuk alternatif sewa guna usaha (*leasing*) diperoleh nilai sekarang sebesar Rp 75.826.850, sedangkan dengan menggunakan alternatif hutang bank diperoleh sebesar Rp 70.175.991. Maka alternatif pembiayaan yang lebih menguntungkan adalah alternatif hutang bank, karena mempunyai PV aliran kas keluar yang lebih rendah dimana terdapat selisih angsuran sebesar Rp 3.578.432 dan PV arus kas sebesar Rp 5.650.859 .

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu :Bagi Perusahaan CV Putra Bekumpai, disarankan memilih alternatif pembiayaan melalui hutang bank karena terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan antara lain biaya yang dikeluarkan lebih rendah dan perusahaan mempunyai hak untuk memiliki sepeda motor tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwari,Achmad, 2004, *Leasing* Di Indonesia,cetakan Pertama, Ghalia indonesia,Jakarta.
- Freddy, Rangkuti, 2000, *Business Plan teknik membuat perencanaan bisnis dan analisis kasus*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kasmir, 2002, *Dasar-dasar Perbankan*, PT.Raja Grafindo Persada, jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Malayu S.P.Hasibuan,2006, *Dasar-Dasar Perbankan*,PTBumi Aksara,Jakarta

Mishkin, Frederic, 2008, *Ekonomi uang, Perbankan dan pasar keuangan*, Cetakan pertama, Edisi delapan, Penerbit Salemba empat, Jakarta.

Napa. J. Awat.(2002), *Manajemen Keuangan Pendekatan Sistematis*,Gramedia, Jakarta

Noor, henry faisal, 2009, *Investasi pengelolaan keuangan bisnis dan pengembangan ekonomimasyarakat*, Cetakan satu, Penerbit PT Indeks, Jakarta.

Sugiono Arief, 2009, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*, PT. Grasindo, Jakarta.